

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Di setiap penelitian penulis membutuhkan objek penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 29) objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Penelitian ini akan membahas mengenai Studi Pembuatan Model Menu Katering Sekolah di SMP-SMK Daarut Tauhid Bandung. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model menu. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Katering Sekolah Daarut Tauhid (DT) Bandung yang berlokasi di Jalan Gegerkalong Baru No.56 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) menyatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memberikan gambaran kepada pembaca, serta menyampaikan tentang suatu masalah atau suatu keadaan mengenai kepuasan siswa-siswi SMP-SMK Daarut Tauhid terhadap menu yang diberikan.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Silalahi (2009, hlm. 201) Operasionalisasi variabel adalah merupakan kegiatan mengurai variable menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (indikator, item) yang merujuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis
Model Katering Sekolah	Model menurut Awan (2014, hlm. 1) adalah alat yang sangat berguna untuk menganalisis maupun merancang sistem. Sebagai alat komunikasi yang sangat efisien, model dapat menunjukkan bagaimana suatu operasi bekerja dan mampu merangsang untuk berpikir bagaimana meningkatkan atau memperbaikinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kadar gizi menu katering sekolah 2. Susunan Menu Sehat Seimbang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung kalori 2. Menghitung protein 3. Menghitung lemak 4. Menghitung karbohidrat <p>Menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dan mengandung karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang sesuai sehingga memenuhi kebutuhan gizi seimbang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan Gizi: <ul style="list-style-type: none"> - Umur - Jenis Kelamin - Aktivitas - Kondisi Khusus - Lingkungan 2. Kesukaan 3. Pemilihan Bahan Makanan 4. Rasa, Warna, dan Bentuk

			Makanan. 5. Cukup Kuantitas 6. Proporsional 7. Cukup Kualitas 8. Sehat dan Higienis 9. Makanan Segar 10. Teratur dalam Penyajian 11. Frekuensi 5 kali sehari 12. Minum 6 Gelas Air Sehari
--	--	--	---

(Sumber: Peneliti, 2015)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) mengemukakan bahwa, “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Berdasarkan sumbernya data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis menurut Sugiyono (2012, hlm. 193), antara lain:

a. Data Primer (*Primary data Source*)

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target pasar sasaran perusahaan.

b. Data Sekunder (*Secondary data Source*)

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet, perpustakaan maupun lembaga

pendidikan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 137). Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145). Observasi dilakukan langsung pada katering sekolah Daarut Tauhid untuk memperoleh informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan subjek. Dengan cara ini pewawancara akan mendapatkan gambaran lengkap, ekspresi, perasaan, pengalaman dan pendapat tentang topik yang sedang diteliti (Purhantara, 2010, hlm. 82).

c. Subjek Literatur

Merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan mempelajari beberapa sumber tertulis diantaranya buku-buku, hasil penelitian, jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan dan berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas (Sugiyono, 2012, hlm. 243).

3.6.1 Formula Angka Kecukupan Gizi (AKG)

1. Kebutuhan Gizi berdasarkan Angka Metabolisme Basal (AMB), menggunakan Rumus Harris Benedict:

Laki-laki	$= 66 + (13,7 \times BB) + (5 \times TB) - (6,8 \times U)$
Perempuan	$= 655 + (9,6 \times BB) + (1,8 \times TB) - (4,7 \times U)$

Keterangan:

BB = berat badan dalam kg

TB = tinggi badan dalam cm

U = umur dalam tahun

Tabel 3.2

Rumus untuk Menaksir Nilai AMB dari Berat Badan

Kelompok Umur (tahun)	AMB (kkal/hari)	
	Laki-laki	Perempuan
0-3	$60,9 B - 54$	$61,0 B + 51$
3- 10	$22,7 B - 495$	$22,5 B + 499$
10- 18	$17,5 B - 651$	$12,2 B + 746$
18- 30	$15,3 B - 679$	$14,7 B + 496$
30- 60	$11,6 B - 879$	$8,7 B + 829$
>60	$13,5 B - 487$	$10,5 B + 596$

Sumber: Hardiansyah, 2012

- Energi untuk Aktivitas Fisik

$$\text{Energi: AMB} \times \text{Faktor Aktifitas}$$

Tabel 3.3
Rumus Energi dalam Aktivitas Sehari

Aktifitas	Gender	
	Laki-laki	Perempuan
Sangat Ringan	1,30	1,30
Ringan	1,65	1,55
Sedang	1,76	1,70
Berat	2,10	2,00

Sumber: Hardiansyah, 2012

3.6.2 Formula Kebutuhan Energi, Lemak, Protein, dan Karbohidrat dalam Penyusunan Menu

Tabel 3.4
Penilaian Nilai Gizi

Jenis	Menu	Berat (gr)	Energi (kkal)	Protein (gr)	Lemak (gr)	KH (gr)
Total						

Sumber: Peneliti, 2015